

BAB 1

PENDAHULUAN

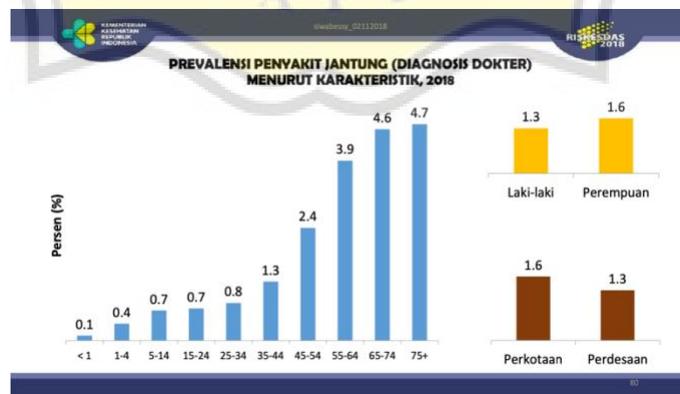
1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit dengan angka kematian tertinggi di Indonesia. Menurut data yang diperoleh oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia adalah sebanyak 1.5%. Angka prevalensi kasus penyakit jantung koroner ini bertambah sebesar 1% dari data Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 0.5%.



Gambar 1.1 Diagram prevalensi penyakit jantung (diagnosis dokter) pada penduduk semua umur menurut provinsi 2018 (Sumber: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan)

Jumlah kasus penyakit jantung menurut diagnosis dokter banyak ditemukan pada usia 45-54 sebanyak 2.4%, usia 55-64 sebanyak 3.9%, usia 65-74 sebanyak 4.6%, dan usia 75 keatas sebanyak 4.7%. dari data ini terlihat bahwa penyakit jantung koroner mengalami peningkatan dengan bertambahnya jumlah usia.



Gambar 1.2 Diagram prevalensi penyakit jantung (diagnosis dokter) menurut karakteristik 2018 (Sumber: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan)

Lalu pada tahun 2019, *Journal of the American College of Cardiology* mempublikasikan bahwa terdapat kasus kematian akibat penyakit jantung sebanyak 18,6 juta jiwa, dan lebih dari 6 juta kematian terjadi pada usia antara 30-70 tahun. Penyakit jantung yang paling banyak ditemukan adalah jantung koroner.

Penyakit jantung koroner disebabkan oleh penyumbatan pada pembuluh arteri koroner jantung. Penyumbatan ini dapat terjadi karena disebabkan oleh kebiasaan merokok, tekanan darah tinggi (hipertensi), kolesterol tinggi, diabetes, dan pola hidup tidak sehat. (Athallah Naufalza. 2021) Hal-hal yang dapat memicu penyakit jantung koroner yaitu adalah gaya hidup yang tidak sehat, contohnya kurangnya olahraga, mengonsumsi makanan siap saji, serta makanan dengan kandungan kolesterol, lemak dan gula yang tinggi. Selain itu penyakit ini juga dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin dan riwayat keluarga yang memiliki penyakit jantung koroner. Pengobatan pada penderita jantung koroner dapat diberikan obat-obatan juga dapat dicegah dengan prosedur kateterisasi yaitu dengan pemasangan *ballon* dan *ring* (Ica Sabrina D.Z. 2013). Akan tetapi biaya operasi dan prosedur kateterisasi ini cukup tinggi yaitu sekitar Rp80 juta – Rp 150 juta (<https://bpjs-kesehatan.go.id/>). Tingginya biaya pengobatan untuk penderita jantung koroner dengan taraf ekonomi terbatas menjadikan obat herbal sebagai salah satu solusi yang baik untuk mengobati jantung koroner (Janilda Na'u. 2021).

Kondisi pasien yang dapat dicegah selain dengan obat kimia, yaitu dengan obat herbal. Penyakit jantung koroner dapat dicegah dengan bantuan pendekatan ramuan herbal. Obat herbal merupakan obat yang diambil dari ekstrak tumbuhan dengan beragam manfaat untuk kesehatan (Taofik Rusdiana, et al. 2019). Obat herbal berguna untuk menangkal radikal bebas, meningkatkan sistem imun tubuh, dan mencegah penyakit (Janilda Na'u. 2021). Selain itu obat-obatan herbal memiliki efek samping yang sedikit. Pada umumnya pengobatan untuk penyakit jantung koroner menggunakan bahan kimia yang cenderung memiliki efek samping yang dapat merugikan tubuh. Namun dalam pengobatan penyakit jantung ini tetap perlu untuk mengonsumsi obat-obatan kimia juga dapat didukung dengan penggunaan herbal untuk memelihara kesehatan jantung (Athallah Naufalza. 2021). Kunyit, bawang putih mentah, basil, cabai, kayu manis, bubuk kari, jahe, *rosemary*, temu putih, daun sirsak, daun salam dan *thyme* merupakan herbal dan rempah-rempah yang bermanfaat untuk memelihara fungsi jantung (Taofik Rusdiana, et al. 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Athallah Naufalza (2021), fraksinasi dan

senyawa murni yang terdapat pada ekstrak daun sirih memiliki aktivitas antidiabetik, kardiovaskular, antiinflamasi, antioksidan, anti agregasi trombosit. Senyawa murni dari daun sirih dapat digunakan sebagai pencegahan dari penyakit-penyakit penyebab maupun faktor resiko dari penyakit jantung koroner. Herbal-herbal ini dikonsumsi dengan tujuan sebagai terapi untuk mengurangi keluhan juga memelihara jantung agar dapat mengurangi jumlah kematian akibat penyakit jantung.

Obat herbal memiliki kelebihan yaitu memiliki efek samping yang sedikit dibanding obat kimia tetapi harus digunakan dengan benar dan sesuai aturan. Obat herbal juga merupakan alternatif obat yang murah dan terjangkau, serta dapat digunakan dalam waktu jangka panjang karena aman. Selain itu obat herbal memiliki banyak khasiat karena dapat digunakan untuk berbagai penyakit. (Janilda Na'u. 2021). Namun dalam penggunaannya, obat herbal dalam penggunaannya dianjurkan untuk konsultasi kepada dokter terlebih dahulu (Harmanto, N. dan Subroto, M.A. 2007). Dalam Liana pada analisis penggunaan obat tradisional di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya (2017), *World Health Organization* (WHO) menganjurkan masyarakat untuk menggunakan obat tradisional / herbal untuk upaya memelihara kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit kronis, penyakit degeneratif, dan kanker. Pengobatan tradisional menggunakan obat herbal telah lama digunakan oleh masyarakat dan merupakan bagian dari sosial budaya di masyarakat. Pada analisis yang dilakukan Liana mengungkapkan dalam penelitian Supardi bahwa pengobatan tradisional dengan obat herbal cenderung dilakukan oleh masyarakat desa. Menurut hasil data Susenas tahun 2007, sebanyak 38.3% masyarakat Indonesia yang menderita keluhan sakit memilih menggunakan obat herbal . dari analisis milik Liana didapat bahwa dari 286 responden, sebanyak 156 penduduk percaya pada penggunaan obat tradisional / herbal yaitu 58.2% penduduk.

Kepercayaan	N	Persentase (%)
Percaya	156	58.2
Kurang percaya	112	41.8
Total	268	100.0

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan.
(Sumber : Liana, Y. 2017)

Pada karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Doloksaribu, R. BR. (2020) mengenai Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan mengungkapkan bahwa dari 80 responden, sebanyak 31 responden (38.75%) memiliki kepercayaan tinggi terhadap obat tradisional, 43 responden (53.74%) memiliki kepercayaan yang cukup baik terhadap obat tradisional, dan sebanyak 6 responden (7.5%) memiliki kepercayaan rendah terhadap obat tradisional.

No	Kepercayaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	31	38,75
2	Cukup Baik	43	53,75
3	Kurang Baik	6	7,5
4	Tidak Baik	0	0
Total		80	100

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional.
(Sumber ; Doloksaribu, R. BR. 2020)

Meskipun obat herbal dapat digunakan dalam pengobatan penyakit jantung koroner dan pemeliharaan kesehatan jantung, namun kurangnya media komunikasi visual untuk mengedukasi masyarakat tentang obat herbal untuk mengobati jantung koroner, karena itu perancangan desain komunikasi visual dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut melalui aplikasi resep untuk membuat obat herbal.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran akan kesehatan jantung
2. Kurangnya media komunikasi visual untuk mengedukasi pengobatan herbal jantung koroner

1.3 Pembatasan Masalah

1.3.1 Batasan Perancangan

1. Perancangan hanya berfokus pada perancangan visual desain media aplikasi

1.3.2 Batasan Sasaran Perancangan

Target Primer

Target sasaran : Penderita jantung koroner

Usia : 45-75 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Target Sekunder

Target sasaran : Keluarga dari penderita jantung koroner

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang desain media digital berbasis aplikasi untuk membantu pasien dalam mengedukasi penggunaan herbal yang tepat untuk memelihara kesehatan jantung?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Perancangan ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada penderita jantung koroner dan keluarganya dalam memelihara dan menjaga kesehatan jantung dengan obat herbal.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Perancangan ini diharapkan menjadi sumber media edukasi mengenai obat herbal untuk mengobati jantung koroner
2. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam melakukan perancangan berikutnya didalam ilmu disiplin DKV
3. Perancang mendapatkan ilmu baru mengenai perancangan visual user interface yang baik dan menarik untuk orang tua.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Metode Studi Literatur

Studi literatur yang didapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk penelitian yang dilakukan. Adapun sumber literatur yang digunakan berupa buku digital, jurnal dan makalah ilmiah. Sumber literatur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Buku Digital :

1. Berkat Herbal Penyakit Jantung Koroner Kandas oleh Risa Hermawati, Haris Candra Dewi
2. Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan oleh Ricky W. Putra
3. Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping oleh A. Subroto, N. Harmanto

Jurnal :

1. Manfaat Daun Sirih Pada Pencegahan Penyakit Jantung Koroner oleh Athallah Naufalza
2. Pemberian Pemahaman Mengenai Sediaan Herbal yang Berfungsi Untuk Pemeliharaan Kesehatan Jantung dan Ginjal di Desa Cibeusi, Sumedang, Jawa Barat oleh Taofik Rusdiana, Norisca Aliza Putriana, Iyan Sopyan, Dolih Gozali, Patihul Husni
3. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
4. Hasil Utama Riskesdas 2018 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
5. Efek Penyakit Kronis terhadap Gangguan Mental Emosional oleh Giri Widakdo, dan Besral
6. Penyakit Jantung Koroner dan Antioksidan oleh Winnie Nirmala Santosa dan Baharuddin
7. Perancangan Aplikasi untuk Menganalisis Penyakit Menggunakan Pengobatan Tanaman Herbal dan Cara Mengolahnya dengan *Certainty Factor* Berbasis Android oleh Ahmad Yudi Permana, Wahid Abdul Imron
8. Perancangan Ensiklopedia Tanaman Obat Khas Kalimantan Tengah Berbasis Android oleh Ferdiyani Haris, Sherly Jayanti

Makalah Ilmiah:

1. Rerata Waktu Penggunaan Mesin Cardiopummonary Bypass Pada Operasi Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr. Kariadi Semarang Bulan Januari 2011 – Januari 2013 oleh Ica Sabrina

Karya Tulis Ilmiah :

1. Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan (Doloksaribu, R. BR. 2020)

1.7.2 Observasi digital

Website :

Observasi digital dilakukan untuk memperoleh data mengenai penyakit jantung koroner.

1. <https://bpjs-kesehatan.go.id/>
2. <https://www.alodokter.com/>
3. <https://klikdokter.com/>
4. <https://www.sehatq.com/>

1.8 Sistematika Perancangan

